

ISBN : 978-623-5635-06-4



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL FARMASI

VIRTUAL SEMINAR 17 Juli 2021

**Major Challenge and Trends
in Pharmaceutical Science 2021**

From Natural Product, Genomic Perspective,
and Applied Pharmaceutical Technology
to Pharmaceutical Products

Editor :

Dr. rer. nat. apt. Sri Mulyaningsih, M.Si.
apt. Syarifatul Mufidah, M.Sc.

FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA



UAD
PRESS

Prosiding Seminar Nasional Farmasi UAD 2021

17 Juli 2021, Hal 91-113

ISBN: 978-623-5635-06-4

**STUDI ETNOMEDISIN PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN
SECANG, DESA DONOMULYO, PUCANG, KALIJOSO DAN
PANCURANMAS KECAMATAN SECANG KABUPATEN
MAGELANG**

*ETHNOMEDICINES STUDY IN COMMUNITIES IN SECANG VILLAGE,
DONOMULYO, PUCANG, KALIJOSO AND PANCURANMAS, SECANG
DISTRICT, MAGELANG REGENCY*

Nahdliyah Umma, Alfian Syarifuddin, Imron Wahyu Hidayat
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia
Email: ummanahdliyah@gmail.com

ABSTRAK

Mayoritas penduduk Indonesia masih menggunakan sistem pengobatan secara tradisional. Obat tradisional merupakan obat turun-temurun yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati beberapa penyakit tertentu dan dapat diperoleh secara bebas di alam. Pentingnya mengeksplorasi pengetahuan lokal tentang etnomedisin untuk dikembangkan dan dilestarikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data berbagai jenis penyakit, cara meramu dan jenis tumbuhan obat serta cara pengobatannya. Jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan tehnik pengambilan sampel yaitu *Snowball sampling* dianalisis dengan uji statistik yang sesuai dan kemudian diinterpretasikan. Kriteria inklusi sebagai berikut: warga pemukiman Kecamatan Secang memiliki pengetahuan yang cukup dan berpengalaman mengenai pengobatan tradisional, bersedia dijadikan sebagai informan penelitian, warga atau masyarakat yang berumur lebih dari 30 tahun. Hasil perhitungan diperoleh hasil sampel untuk 5 desa yaitu sebesar 387 sampel dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di 5 Desa pada kecamatan Secang Kabupaten Magelang sedikitnya memanfaatkan 109 spesies tumbuhan obat, yang berasal dari 57 famili. Berdasarkan perhitungan ICF dari 57 jenis penyakit, peneliti menentukan jenis penyakit yang memiliki nilai ICF 1 dinyatakan sebagai tanaman yang frekuensi penggunaannya banyak digunakan oleh masyarakat. Didapatkan hasil ICF sebanyak 57 jenis penyakit, dengan nilai ICF mendekati satu sebanyak 33 khasiat dan ICF mendekati nol sebanyak 24 khasiat.

Kata kunci: Etnomedisin, Tanaman Obat, Magelang

ABSTRACT

The majority of the Indonesian population still uses the traditional system of medicine. Traditional medicine is a hereditary medicine used by the community to treat certain diseases and can be obtained freely in nature. The importance of exploring local knowledge

about ethnomedicine to be developed and preserved. It aims to find out data on various types of diseases, how to mix and types of medicinal plants and how to treat them. This type of qualitative research is descriptive and the sampling technique, namely Snowball sampling, is analyzed with appropriate statistical tests and then interpreted. The inclusion criteria are as follows: Residents of the Secang Subdistrict have sufficient knowledge and experience about traditional medicine, are willing to serve as research informants, residents or people who are more than 30 years old. The result of the calculation is that the sample results for 5 villages are 387 samples with a 95% confidence level. The results showed that the community in 5 villages in the Secang sub-district, Magelang Regency, used at least 109 species of medicinal plants, which came from 57 families. Based on the ICF calculation of 57 types of disease, the researchers determined that the type of disease that had an ICF value of 1 was declared as a plant whose frequency of use was widely used by the community. The ICF results obtained as many as 57 types of diseases, with ICF values approaching one with 33 efficacy and ICF approaching zero with 24 efficacy.

Keywords: *Ethnomedicine, Medicinal Plants, Magelang*

PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan obat turun-temurun yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati beberapa penyakit tertentu dan dapat diperoleh secara bebas di alam. Perkembangan obat tradisional saat ini telah berkembang dengan pesat, khususnya obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (Parwata, 2016).

Mayoritas penduduk Indonesia masih menggunakan pilihan sistem pengobatan secara tradisional. Hal ini dibuktikan dengan Data hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 (Riskesdas) menunjukkan bahwa sebesar 35,2% masyarakat Indonesia masih menyimpan dan menggunakan obat tradisional dan sebesar 49% obat tradisional digunakan dalam bentuk ramuan. Dalam survei ini penggunaan obat tradisional bertujuan untuk menjaga kesehatan (preventif), lebih aman, lebih manjur, dan sebagai tradisi (Shanti, Jumari and Izzati, 2014).

Etnomedisin merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang yang harus dikembangkan, dikaji secara ilmiah dan dicatat serta didokumentasikan sebaik mungkin sebelum hilang dan terjadi kepunahan (Parwata, 2016). Tumbuhan herbal atau sering disebut fitoterapi atau pengobatan dengan jamu merupakan pengobatan tradisional khas Jawa yang berasal dari nenek moyang. Penggunaan tanaman obat atau jamu sebagai obat tradisional diharapkan dapat digunakan sebagai pengobatan komplementer alternatif yang bisa disandingkan dengan pengobatan konvensional (modern) yang sudah berkembang dan telah lama dipakai pada fasilitas pelayanan kesehatan (Dwisatyadini, 2017).

Pentingnya mengeksplorasi pengetahuan lokal tentang etnomedisin untuk dikembangkan dan dilestarikan, untuk membantu hal-hal tersebut, data-data pendukung berupa dokumentasi tertulis atau gambar didokumentasikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data berbagai jenis penyakit, jenis-jenis ramuan, cara membuat ramuan dan jenis tumbuhan obat serta cara pengobatannya (Oktariani S, 2018). Pengobatan tradisional diterapkan karena penggunaannya yang mudah, murah dan manjur serta sesuai dengan pemikiran

individu dalam masyarakat terkait dengan konsep keseimbangan serta pelestariannya perlu diupayakan (Jennifer and Saptutyingsih, 2015).

Kabupaten Magelang mempunyai kekayaan alam yang melimpah, karena letaknya yang berdekatan dengan area pegunungan dan merupakan wilayah pengembangan jamu yang perlu terus tumbuh dan dikembangkan. Peneliti akan melakukan Studi Etnomedisin Pada Masyarakat di kecamatan Secang Kabupaten Magelang, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *snowball sampling* dimana pengambilannya dilakukan dengan cara menentukan sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin besar. Dikatakan *snowball sampling* karena pengambilan sampel terjadi seperti efek bola salju (Masturoh and Nauri, 2018). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah warga pemukiman Kecamatan Secang memiliki pengetahuan yang cukup dan berpengalaman mengenai pengobatan tradisional, bersedia dijadikan sebagai informan penelitian, warga atau masyarakat yang berumur lebih dari 30 tahun. Jumlah sampel untuk 5 desa pada penelitian ini adalah 387 responden dengan taraf kepercayaan 95%.

Alat Penelitian

Alat penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan. Isi kuesioner terdiri dari 2 komponen yaitu persepsi dan pengetahuan. Kuesioner kemudian dievaluasi untuk penilaian kritis dan validitas oleh tim pakar yang terdiri dari 3 ahli dari dosen kefarmasin. Selanjutnya dilakukan pengujian kuisisioner ini kepada 3 responden dari masyarakat Kecamatan Secang untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan memastikan bahwa responden memahami isi pertanyaan, susunan kata, urutan, dan bahasa. Sejumlah item instrumen yang masih kurang dipahami dicatat untuk kemudian direvisi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam secara lisan langsung dengan sumber datanya. Observasi (pengamatan) digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sumber data cara meramu, cara pengobatan dan jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional dan dokumentasi berupa video atau rekaman, foto menggunakan kamera.

Analisis Hasil

Analisis ICF (*Informant Consensus Factor*) digunakan untuk mengetahui tingkat homogenitas antara informasi yang diberikan responden. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa nilai ICF merupakan nilai yang menunjukkan keseragaman informasi antar informan

yang menjadi sampel dalam penelitian (Sakinah, 2018). ICF dihitung sebagai berikut : $(N_{ur} - N_t) / (N_{ur} - 1)$.

Dimana, N_{ur} : Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan tumbuhan untuk mengobati penyakit.

Sedangkan N_t : Jumlah tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit (Komoreng *et al.*, 2019).

RFC dapat digunakan untuk menggambarkan distribusi pengetahuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan tumbuhan tertentu (Sholichah and Alfidhdhoh, 2020). RFC dihitung sebagai berikut : $RFC = \frac{FC}{N}$

Dimana, FC : Jumlah informan yang menyebutkan kegunaan suatu jenis tumbuhan, dan, N : Jumlah total narasumber.

Analisis Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis demografi seperti usia, jenis kelamin, kualifikasi pendidikan, pekerjaan dan status sosial ekonomi. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan kuesioner. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mudah dimengerti responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2021 dengan menggunakan 390 responden dari Kelurahan Secang, Desa Donomulyo, Pucang, Kalijoso dan Pancuranmas, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Adapun distribusi beberapa karakteristik masing-masing responden yaitu: jenis kelamin, usia, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan yang akan dijelaskan pada tabel I.

Responden pada penelitian ini yaitu usia berkisar antara 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, 56-65 tahun dan diatas 66 tahun. Berdasarkan tabel I demografi responden berdasarkan usia dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 102 masyarakat (26,15%), dan persentase paling kecil yang bersedia untuk diwawancarai yaitu pada usia di atas 66 tahun dengan jumlah responden 51 masyarakat (13,08%). Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan antar usia, sejalan dengan Silalahi *et al.*, (2018) bahwa pengetahuan pemanfaatan tumbuhan berhubungan dengan umur dari suatu responden. Penelitian lain dari Ikaditya (2016) menyatakan bahwa usia di atas 35 tahun mempunyai kebiasaan dalam konsumsi jamu sebagai tanaman obat tradisional sehingga umur di atas 35 tahun ini terbiasa memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan.

Pada penelitian kali ini diketahui bahwa dari 90 responden, persentase paling besar yang bersedia untuk diwawancarai adalah perempuan yaitu sejumlah 259 masyarakat (66,41%), dan persentase paling kecil adalah laki-laki dengan jumlah 131 masyarakat (33,59%) dapat disajikan pada tabel I. Dalam hal ini sebagian perempuan lebih sering di rumah dibandingkan dengan laki-laki, dan perempuan cenderung lebih paham akan obat tradisional dibandingkan laki-laki, karena perempuan lebih memiliki minat untuk memahami suatu pengobatan secara mendalam dibandingkan dengan laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhianto (2017) bahwa kaum wanita lebih banyak

melakukan pengobatan mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan, baik dirinya sendiri maupun keluarganya dibandingkan kaum laki-laki. Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2019) kebanyakan perempuan memiliki waktu kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu, ketika dilakukan pengambilan data mayoritas yang ada di rumah merupakan perempuan. Selain itu tingkat kesediaan dan respon positif responden perempuan untuk diikutsertakan sebagai subjek penelitian lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah faktor yang mempengaruhi jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

Tabel I Identitas Responden Masyarakat di kelurahan secong, donomulyo, pucang, kalijoso dan Pancuranmas

Identitas Responden		n	(%)
Umur	26-35	55	(14,1)
	36-45	93	(23,85)
	46-55	102	(26,15)*
	56-65	89	(22,82)
	66- atas	51	(13,08)
Jenis Kelamin	Perempuan	259	(66,41)*
	Laki-laki	131	(33,59)
Pendidikan Terakhir	SD/ Sederajat	150	(38,46)*
	SLTP/Sederajat	109	(27,95)
	SLTA / Sederajat	93	(23,85)
	Perguruan Tinggi	29	(7,44)
	Tidak Sekolah	9	(2,31)
Pekerjaan	IRT	136	(34,87)*
	Tani	22	(5,64)
	Buruh	83	(21,28)
	Pedagang	31	(7,95)
	Pensiunan	10	(2,56)
	Penjahit	5	(1,28)
	Swasta	31	(7,95)
	Wiraswasta	22	(5,64)
	tidak bekerja	11	(2,82)
	perangkat desa	5	(1,28)
	Satpam	1	(0,26)
	Polisi	3	(0,77)
	PNS	2	(0,51)
	Pengrajin	12	(3,08)
	Guru	8	(2,05)
Sopir	4	(1,03)	
TNI	1	(0,26)	

Identitas Responden	n	(%)
ART	1	(0,26)
BUMN	2	(0,51)

Keterangan= *) hasil dengan persentase paling tinggi

Dari 390 responden, persentase pendidikan yang paling tinggi yaitu responden yang berpendidikan terakhir SD sebesar 38,46%, dan terendah yaitu tidak sekolah atau tidak tamat SD sebesar 2,31% yang disajikan pada tabel 4.1. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka berpengaruh terhadap pengetahuan yang baik pula. Keterbatasan pendidikan juga dapat mempengaruhi pola hidup sehat seseorang (Parida, 2019). Namun, dalam hal ini tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan pada jawaban responden penelitian ini, hal ini didukung oleh penelitian Ikaditya (2016) bahwa meningkatnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penurunan persentase orang dalam konsumsi jamu sebagai tanaman berkhasiat obat. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Medisa *et al.*, 2020) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sosiodemografi (usia, pendidikan, dan pendapatan) dengan pengetahuan dan penggunaan obat herbal, serta dikatakan bahwa pendidikan tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan secara signifikan. Hal ini kemungkinan karena informasi yang didapatkan tentang obat herbal diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti TV, internet, buku, keluarga, ataupun tenaga kesehatan, tidak hanya dari pendidikan formal.

Mayoritas pekerjaan responden yaitu sebagai ibu rumah tanggayang sebesar 34,87%, dan yang paling sedikit yaitu responden yang bekerja sebagai pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebanyak 2 responden (0,51%) yang dapat disajikan pada tabel 4.1.

Hasil ICF dan RFC

Tabel II Nilai ICF berdasarkan khasiat

No	Khasiat	ICF
1	Demam berdarah, Pelancar Haid, panu	1
2	Antiseptik, Penghangat Tubuh, Sakit Maag, Penambah nafsu makan, Diare	0.91-0.99
3	Antitoksik, Batuk, Panas dalam	0.81-0.90
4	Penguat gigi, Asam urat, Pelancar ASI, Menjernihkan mata, Antihipertensi, Kencing batu, Demam, Sakit gigi	0.71-0.80
5	Obat luka, Pegal linu, Anemia, Antikolesterol	0.61-0.70
6	Sakit perut, Antitumor, bau mulut, Kadas, Penyakit paru, Antikanker, Masuk Angin, Antidiabetes, Asma, Gatal-gatal	0.51-0.60
7	Insomnia, Rematik, Imunitas	0.41-0.50
8	Sariawan, Tipes, Penyakit jantung	0.31-0.40
9	Penghangat bayi, Panu, Liver	0.21-0.30
10	Kesleo, Sakit mata, Antibakteri, Bau badan, Bronkitis, Epilepsi, Mimisan, Patah tulang, Sembelit, Ambeien, Sakit tenggorokan, Menurunkan BB, melancarkan BAK, Penumbuh rambut	0.11-0.20
11	Melancarkan Pencernaan, Vitamin C	0.01-0.10

Masyarakat di 5 desa pada kecamatan Secang Kabupaten Magelang sedikitnya memanfaatkan 109 spesies tumbuhan obat, yang berasal dari 57 famili (Tabel II).

Klasifikasi tumbuhan sampai tingkat famili merupakan faktor penting untuk menentukan kegunaan spesies tumbuhan pada masyarakat lokal (Silalahi, Nisyawati, Eko Baroto Walujo, *et al.*, 2018). Masyarakat lokal pada 5 desa di Kecamatan Secang mengenali tumbuhan di lingkungan sekitarnya dari berbagai karakter yang dimiliki oleh tumbuhan seperti ciri morfologi meliputi bentuk, warna, ukuran dari organ seperti daun, bunga, rimpang, umbi, batang, akar, biji dan buah. Pada penelitian Silalahi *et al.*, (2018) menyatakan bahwa pendeskripsian spesies tumbuhan dilakukan dengan cara mengamati karakter morfologi dari suatu tumbuhan. Ciri sensoris meliputi aroma atau bau yang dihasilkan oleh tumbuhan. Ciri sensoris digunakan untuk membedakan dua atau lebih spesies dengan apabila karakter morfologi mirip khususnya tumbuhan yang tidak berbunga atau tidak berbuah. Sebagai contoh spesies dalam famili *Zingiberaceae* memiliki karakter morfologi rimpang mirip antara satu spesies dengan spesies lainnya, namun memiliki aroma rimpang berbeda ketika rimpang dipatahkan (Silalahi, Nisyawati and Anggraeni, 2018). Pengetahuan masyarakat dalam mengenali tumbuhan liar sebagai bahan obat berasal dari warisan turun-temurun dari nenek moyang.

Tabel III Tumbuhan Obat dan nilai RFC yang dimanfaatkan oleh masyarakat 5 Desa di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

No	Nama Tanaman	Nama Latin	Family	Bagian yang Digunakan	Manfaat	Cara Mengolah	Frekuensi	RFC
1	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Miller	<i>Apiaceae</i>	Daun	asam urat	digodog	2x sehari	0,02
				Biji	Imunitas	digodog	2x sehari	
2	Alang-alang	<i>Imperata cylindrical</i> (L) Raeusch	<i>Poaceae</i>	1 pohon	panas dalam	Digodog	3x sehari	0,10 6
				1 pohon	Stroke	Digodog	2x sehari	
				1 pohon	Stroke	Digodog	1x sehari	
				Akar	Stroke	Digodog	1x sehari	
				1 pohon	pegal linu	digodog	2x sehari	
				1 pohon	sakit tenggorokan	digodog	2x sehari	
				1 pohon	asam urat	digodog	2x sehari	
3	Alpukat	<i>Persea Americana</i>	<i>Lauraceae</i>	Daun	antihipertensi	Digodog	1x sehari	0,15 8
				Daun	asam urat	Digodog	2x sehari	
				Daun	Antidiabetes	Digodog	2x sehari	
				Buah	antihipertensi	dijus	2x sehari	
4	Apel hijau	<i>Malus domestica</i>	<i>Rosaceae</i>	Buah	asam urat	dijus	1x sehari	0,01 2
				Buah	antihipertensi	dijus	2x sehari	
5	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	<i>Liliaceae</i>	Umbi	Imunitas	dikunyah	1x sehari	0,1
				Umbi	masuk angina	diparut	1x sehari	
				Umbi	Demam	diparut		
				Umbi	sakit perut	diparut	2x sehari	
6	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	<i>Alliaceae</i>	Daun	Asntiseptik	ditumbuk	1x sehari	0,07
				Umbi	antikolesterol	dikunyah, diparut	1-2x sehari	
				Umbi	Antikanker	diparut, ditumbuk	1-2x sehari	
				Umbi	sakit gigi	ditumbuk	1x sehari	
				Umbi	penghangat tubuh	diparut	1x sehari	
7	Bayam	<i>Amaranthus caudatus</i>	<i>Amaranthaceae</i>	Umbi	antihipertensi	dikunyah	2x sehari	0,02 4
				Daun	Anemia	digodog	1-2x sehari	
8	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa carambola</i> L.	<i>Oxalidaceae</i>	Daun	pegal linu	digodog	2x sehari	0,03
				Buah	antihipertensi	dijus	1-2x sehari	
				Buah	Antidiabetes	dijus	2x sehari	
9	Benalu	<i>Loranthus pentandrus</i>	<i>Loranthaceae</i>	Buah	Sariawan	dikunyah	1x sehari	0,04 8
				Daun	antikanker, antitumor, pegal linu, melancarkan BAK, gatal-gatal	digodog	1-2x sehari	
10	Bengkoang	<i>Pachyrhizus erosus</i>	<i>Fabaceae</i>	Buah	antihipertensi	dikunyah	1x sehari	0,00 2

N o	Nama Tanaman	Nama Latin	Family	Bagian yang Digunakan	Manfaat	Cara Mengolah	Frekuensi	RFC
11	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana Lam.</i>	<i>Rhamnaceae</i>	Daun	sakit gigi	digodog	1-2x sehari	0,026
				Daun	Asma	diseduh	2x sehari	
				Daun	antihipertensi	digodog	1x sehari	
12	Binahong	<i>Anredera cordifol</i>	<i>Basellaceae</i>	Daun	obat luka, gatal-gatal	ditumbuk	1-2x sehari	0,152
				Daun	antikanker, antidiabetes, sakit maag, asam urat, pegal linu, reumatik, stroke	digodog	1-2x sehari	
13	Biji matahari	<i>Helianthus annuus L.</i>	<i>Asteraceae</i>	Biji	penyakit jantung	dikunyah	1x sehari	0,002
14	Brotowali	<i>Tinospora cordifolia</i>	<i>Menispermaceae</i>	Daun	antidiabetes, antihipertensi, imunitas	digodog	2x sehari	0,058
				Daun	gatal-gatal, sakit perut	digodog	1x sehari	
15	Bunga lawing	<i>Illicium verum</i>	<i>Illiciaceae</i>	Bunga	Antikanker	diseduh	1x sehari	0,002
16	Camcau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Daun	Batuk	digodog	2x sehari	0,02
				Daun	Batuk	diseduh	2x sehari	
17	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Bunga	Imunitas	digodog	3x sehari	0,03
				Bunga	obat sakit gigi	ditumbuk	1x sehari	
18	Cabe puyang	<i>Piper retrofractum</i>	<i>Piperaceae</i>	Buah	pegal linu	digodog	1x sehari	0,002
19	Ciplukan	<i>Physalis angulata L.</i>	<i>Solanaceae</i>	1 pohon	antihipertensi	digodog	1-2x sehari	0,114
				1 pohon	asam urat, antidiabetes, pegal linu	digodog	2x sehari	
				1 pohon	epilepsi, asma	digodog	1x sehari	
20	Dandang gendis	<i>Clinacanthus nutans L.</i>	<i>Acanthaceae</i>	Daun	antidiabetes	digodog	2x sehari	0,01
21	Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>	<i>Fabaceae</i>	Daun	gatal-gatal	ditumbuk	1x sehari	0,01
22	Ginseng	<i>Panax</i>	<i>Araliaceae</i>	Akar	Imunitas	digodog	1x sehari	0,002
23	Insulin	<i>Smallanthus sonchifolius</i>	<i>Asteraceae</i>	Daun	antidiabetes	digodog	3x sehari	0,07
				Daun	antidiabetes	digodog	2x sehari	
				Daun	antidiabetes, antikolesterol, asam urat	digodog	1x sehari	
24	Iodium	<i>Jatropha multifida L.</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	obat luka	ditumbuk	1-2x sehari	0,04
				Getah	obat luka	dipetik	1x sehari	
25	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	asam urat	digodog	2x sehari	0,71
				Rimpang	batuk, masuk angin	dibakar, lalu seduh	2x sehari	

N o	Nama Tanaman	Nama Latin	Family	Bagian yang Digunakan	Manfaat	Cara Mengolah	Frekuensi	RFC
				Rimpang	imunitas, penghangat tubuh, demam	digodog	3x sehari	
				Rimpang	pegal linu, sakit tenggorokan	digodog	2x sehari	
				Rimpang	sakit perut	ditumbuk	1x sehari	
26	Jambu biji	<i>psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Daun	Diare	ditumbuk	1-2x sehari	0,53
				Buah	demam berdarah	dijus	1x sehari	
27	Jarak	<i>Ricinus communis</i>	<i>Euphorbia ceae</i>	Buah	antikanker	dijus	1x sehari	0,01
				Buah	gatal-gatal	dijus	1x sehari	
28	Jati	<i>Tectona grandis</i>	<i>Lamiacea e</i>	Daun	antihipertensi	digodog	2x sehari	0,00 2
29	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	<i>Rutaceae</i>	Buah	Batuk	diperas	1-2x sehari	
				Buah	antikolesterol, menurunkan BB, imunitas	diperas	2x sehari	0,16
				Buah	vitamin C	diseduh	2x sehari	
				Buah	Tipes	diperas	3x sehari	
30	Kacang hijau	<i>Vigna radiata L.</i>	<i>Fabaceae</i>	Biji	Anemia	digodog	2x sehari	0,01
31	Kapulaga	<i>Amomum compactum</i>	<i>Zingiberac eae</i>	Biji	asam urat, sakit maag, antihipertensi	digodog	2x sehari	0,05
				Biji	imunitas, penghangat tubuh	digodog	3x sehari	
32	Katuk	<i>Sauropus androgynous</i>	<i>Phyllantha ceae</i>	Daun	melancarkan ASI	digodog	2x sehari	0,06
33	Kayu manis	<i>Cinnamomum verum, sin. C. zeylanicum</i>	<i>Lauraceae</i>	kulit kayu	penghangat tubuh	digodog	3x sehari	0,06
				kulit kayu	antidiabetes, sakit kepala	digodog	2x sehari	
34	Kayu secang	<i>Caesalpinia Sappan</i>	<i>Fabaceae</i>	kulit kayu	Rematik	digodog	2x sehari	0,02
				kulit kayu	Imunitas	digodog	3x sehari	
35	Keji beling	<i>Strobilanthes crispa</i>	<i>Acanthace ae</i>	Daun	kencing batu	digodog	1x sehari	0,05
				Daun	melancarkan BAK	digodog	2x sehari	
36	Kelapa hijau	<i>Cocos nucifera</i>	<i>Arecacea e</i>	Air	antitoksik, demam, diare	dikupas	1x sehari	0,03
37	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	<i>Moringace ae</i>	Daun	antihipertensi, antidiabetes, antitoksik, sakit gigi, gatal-gatal, imunitas, antikanker	digodog	1x sehari	
				Daun	antikolesterol, penyakit jantung, penyakit paru- paru, antitumor, asam urat, pegal linu, Pelancar	digodog	2x sehari	0,2

No	Nama Tanaman	Nama Latin	Family	Bagian yang Digunakan	Manfaat	Cara Mengolah	Frekuensi	RFC
					ASI, melancarkan BAK, stroke			
38	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	<i>Euphorbia ceae</i>	Biji	penumbuh rambut	ditumbuk	1x sehari	0,01
39	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Batuk	dikunyah	1x sehari	
				Rimpang	penghangat tubuh	diparut	3x sehari	
				Rimpang	sakit perut, demam, penambah nafsu makan, kesleo	diparut	1x sehari	0,41
40	Kersen	<i>Muntingia calabura L.</i>	<i>Muntingia ceae</i>	Daun	asam urat, antikolesterol, pegal linu, rematik	digodog	1x sehari	
				Daun	antidiabetes, stroke	digodog	2x sehari	0,07
				Buah	asam urat	Dijus	1x sehari	
41	Kitolod	<i>Isotoma longiflora</i>	<i>Campanulaceae</i>	Bunga	menjernihkan mata, sakit mata	dipetik	1x sehari	0,01
42	Ketepeng cina	<i>Cassia alata L.</i>	<i>Caesalpinaceae</i>	Daun	gatal-gatal	ditumbuk	1x sehari	0,002
43	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	<i>Apiaceae</i>	Biji	batuk, pegal linu	diseduh	1x sehari	0,02
44	Kenikir	<i>Cosmos caudatus Kunth</i>	<i>Asteraceae</i>	Daun	infeksi saluran kencing, antitumor, antikolesterol, antikanker	digodog	1x sehari	0,01
45	Krokot	<i>Portulaca oleraceae L.</i>	<i>Portulacaceae</i>	Daun	asam urat	digodog	2x sehari	0,02
46	Kopi	<i>Coffea canephora Pierre</i>	<i>Rubiaceae</i>	Biji	Anemia	diseduh	2x sehari	0,09
					Diare	diseduh	1x sehari	
47	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Lamiaceae</i>	Daun	kencing batu	digodog	3x sehari	
				Daun	antidiabetes, antihipertensi, melancarkan BAK	digodog	2x sehari	0,56
				1 pohon	kencing batu	digodog	2x sehari	
				Daun	antikolesterol, antikanker, asam urat	digodog	1x sehari	
48	Kunyit	<i>Curcuma longa Linn.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	demam, diare, sakit mag, gatal-gatal, obat luka, sakit perut	diparut	1x sehari	
				Rimpang	Pelancar haid, melancarkan BAK	digodog	1x sehari	0,04
				Rimpang	melancarkan pencernaan,	digodog	2x sehari	

N o	Nama Tanaman	Nama Latin	Family	Bagian yang Digunakan	Manfaat	Cara Mengolah	Frekuensi	RFC
					pegal linu			
49	Kunyit putih	<i>Curcuma longa</i> Linn.	Lamiaceae	Rimpang	tipes, bronchitis	digodog	1x sehari	
				Rimpang	Liver	digodog	1x sehari	0,03
50	Labu siyam	<i>Sechium edule</i> ,	Cucurbitaceae	Buah	antikanker	digodog	2x sehari	
51	Lemon	<i>Citrus lemon</i>	Rutaceae	Buah	antihipertensi	diseduh	2x sehari	0,01
52	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	panu, kadas	ditumbuk	2x sehari	0,07
					rematik, gatal-gatal,	digodog	2x sehari	0,01
53	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	antikolesterol masuk angin	diparut	2x sehari	
					antihipertensi, asam uraT	digodog	2x sehari	0,11
54	Lidah buaya	<i>aloe vera</i>	Xanthorrhoeaceae	gel batang	panas dalam, demam, penyakit jantung, batuk	digodog	1x sehari	
				gel batang	penumbuh rambut, obat luka	dipotong kulitnya	1x sehari	0,01
				gel batang	Tipes	digodog	3x sehari	
55	Lobak	<i>Raphanus sativus</i> L.	Brassicaceae	Umbi	sakit maag	digodog	2x sehari	
					antidiabetes	digodog	2x sehari	0,01
56	Luntas	<i>Pluchea indica</i> L.	Asteraceae	Daun	asam urat, pegal linu	digodog	1x sehari	0,03
57	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Thymelaeaceae	Buah	antihipertensi	diseduh	2x sehari	0,03
58	Mahoni	<i>Swietenia Macrophylla</i>	Meliaceae	Biji	gatal-gatal	dikunyah	2x sehari	0,03
59	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.)	Clusiaceae	Kulit	antidiabetes	digodog	2x sehari	0,01
60	Markisa	<i>Passiflora edulis</i>	Passifloraceae	Buah	antihipertensi	dijus	2x sehari	0,02
61	Melon	<i>Cucumis melo</i> L	Cucurbitaceae	Buah	antihipertensi	dijus	2x sehari	0,00
62	Mangkok-mangkoan	<i>Polyscias scutellaria</i>	Araliaceae	Daun	antihipertensi	digodog	1x sehari	0,09
63	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Buah	antidiabetes, insomnia	digodog	2x sehari	
				Daun	Ambien	digodog	2x sehari	0,02
64	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L	Euphorbiaceae	1 pohon	antihipertensi	diparut	2x sehari	
				Daun	antidiabetes	digodog	2x sehari	0,02
				Daun	gatal-gatal	ditumbuk	2x sehari	
				Daun	kencing batu	digodog	3x sehari	
65	Merica	<i>Piper nigrum</i> L	Piperaceae	Biji	Batuk	diseduh	2x sehari	0,06
66	Naga	<i>Hylocereus polyrhizus</i>	Cactaceae	Buah	antihipertensi, antidiabetes	dijus	2x sehari	0,04
67	Nanas	<i>Ananas</i>	Bromeliac	Buah	antidiabetes	dijus	2x sehari	0,00

No	Nama Tanaman	Nama Latin	Family	Bagian yang Digunakan	Manfaat	Cara Mengolah	Frekuensi	RFC
		<i>comosus (L.) Merr.</i>	<i>eae</i>					2
68	Nangka	<i>Artocarpus Heterophyllus Lam.</i>	<i>Moraceae</i>	Daun	antihipertensi	digodog	1x sehari	
69	Okra	<i>Abelmoschus esculentus L.</i>	<i>Malvaceae</i>	Daun	antidiabetes	digodog	1-2x sehari	0,01
70	Pakis	<i>Diplazium esculentum</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	Diare	digodog	1x sehari	0,002
71	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	<i>Myristicaceae</i>	Biji	penyakit jantung	diseduh	3x sehari	0,002
72	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius Roxb.</i>	<i>Pandanaceae</i>	Daun	antihipertensi, penyakit jantung, antikolesterol, asam urat	digodog	2x sehari	0,03
73	Pare	<i>Momordica charantia</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	Buah	antidiabetes, melancarkan ASI, anemia	digodog	1x sehari	0,02
74	Pegagan	<i>Centella asiatica L. Urban</i>	<i>Apiaceae</i>	Daun	pegal linu, ambien	digodog	2x sehari	0,07
					obat luka	ditumbuk	1x sehari	0,19
					masuk angin	digodog	3x sehari	
75	Pepaya	<i>Carica papaya L.</i>	<i>Caricaceae</i>	Daun	sakit perut, asam urat	digodog	1x sehari	
					melancarkan ASI, masuk angin, penambah nafsu makan, demam, penyakit paru, panas dalam, anemia, imunitas	digodog	2x sehari	0,02
				Buah	Sembelit	dijus	2x sehari	
76	Pir	<i>Pyrus L.</i>	<i>Rosaceae</i>	Buah	antihipertensi	dijus	1x sehari	0,02
77	Pisang	<i>Musa paradisiaca L.</i>	<i>Musaceae</i>	Getah	obat luka	dipotong kulitnya	1x sehari	
				Buah	Diare	Dibakar	2x sehari	0,03
				Buah	sakit maag, pegal linu	dikunyah	2x sehari	
78	Putri malu	<i>Mimosa pudica L.</i>	<i>Fabaceae</i>	Daun	asam urat	Digodog	3x sehari	0,002
79	Randu	<i>Ceiba pentandra L.</i>	<i>Malvaceae</i>	Daun	Kesleo	ditumbuk	1x sehari	
				Daun	Batuk	Digodog	2x sehari	0,01
				kulit kayu	patah tulang	dipotong kulitnya	1x sehari	
80	Rosela	<i>Hibiscus sabdariffa L.</i>	<i>Malvaceae</i>	Bunga	menurunkan BB, batuk	Diseduh	2x sehari	0,01
81	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	<i>Arecaceae</i>	Daun	Ambien	Digodog	2x sehari	0,002
82	Rumput teki	<i>Cyperus Rotundus L.</i>	<i>Cyperaceae</i>	1 pohon	Anemia	Digodog	2x sehari	0,01

N o	Nama Tanaman	Nama Latin	Family	Bagian yang Digunakan	Manfaat	Cara Mengolah	Frekuensi	RFC
83	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Daun	antidiabetes, asam urat, kencing batu, penyakit jantung	Digodog	1x sehari	0,23
				Daun	pegal linu, antihipertensi, antikolesterol, insomnia	Digodog	2x sehari	
				Daun	sakit perut	ditumbuk	1x sehari	
84	Sambiloto	<i>(Andrographis paniculata (Burm. f.)</i>	<i>Acanthaceae</i>	Daun	gatal-gatal, asam urat	digodog	2x sehari	0,03
85	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	<i>Asteraceae</i>	Daun	kencing batu, antidiabetes, asam urat	Digodog	2x sehari	0,02
86	Sawo	<i>Manilkara zapota L.</i>	<i>Sapotaceae</i>	Daun	Diare	Digodog	1x sehari	0,02
				Buah	Diare	Diparut	1x sehari	
87	Sengketan	<i>Heliotropium indicum</i>	<i>Boraginaceae</i>	Daun	Antitoksik	Digodog	2x sehari	0,00 2
88	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	<i>Apiaceae</i>	Daun	antihipertensi	digodog	1x sehari	0,23
89	Semanggi	<i>Marsilea drummondii L.</i>	<i>Marsileaceae</i>	Daun	Batuk	digodog	2x sehari	0,00 2
90	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	Buah	antihipertensi	dijus	2x sehari	0,01
				Batang	imunitas, antihipertensi, batuk, antikolesterol, penambah nafsu makan, stroke, masuk angin, sakit perut	digodog	2x sehari	
				Batang	pegal linu, asam urat, asma, sakit maag	digodog	1x sehari	
92	Sidagori	<i>Sida rhombifolia L,</i>	<i>Malvaceae</i>	Batang	penghangat tubuh	digodog	3x sehari	0,00 2
				Daun	Stroke	digodog	3x sehari	
93	Singkong	<i>Manihot utilissima</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	anemia, sakit perut, masuk angina	digodog	1x sehari	0,1
				Daun	melancarkan ASI	digodog	2x sehari	
				Daun	Demam	ditumbuk	1x sehari	
94	Sirih	<i>Piper betle L.</i>	<i>Piperaceae</i>	Daun	Ambien	digodog	3x sehari	0,23
				Daun	antiseptik, asam urat, bau badan, bau mulut, gatal-gatal, sariawan, antidiabetes	digodog	1x sehari	
				Daun	imunitas, masuk angin	digodog	2x sehari	
				Daun	menjernihkan mata, sakit gigi,	diseduh	2x sehari	

N o	Nama Tanaman	Nama Latin	Family	Bagian yang Digunakan	Manfaat	Cara Mengolah	Frekuensi	RFC
					sakit mata			
				Daun	penguat gigi	dikunyah	1x sehari	
				Daun	Mimisan	digulung	1x sehari	
95	Sirih cina	<i>Peperomia pellucida</i>	<i>Piperaceae</i>	Daun	asam urat	digodog	2x sehari	
					antihipertensi	digodog	1x sehari	0,1
					pegal linu	digodog	2x sehari	
96	Sirsak	<i>Annona muricata L.</i>	<i>Annonaceae</i>	Daun	antidiabetes, antihipertensi, antikanker, pegal linu, rematik, stroke,	digodog	2x sehari	
				Daun	antikolesterol asam urat, sakit perut, penyakit paru	digodog	1x sehari	0,45
				Buah	batuk,	dijus	1x sehari	
97	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>	<i>Moraceae</i>	Daun	antihipertensi antidiabetes	digodog	1x sehari	
98	Talang	<i>Clitoria ternatea L.</i>	<i>Fabaceae</i>	Bunga	menjernihkan mata	dipetik	2x sehari	0,01
99	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	<i>Araceae</i>	Batang	antidiabetes, antihipertensi, sakit gigi	digodog	2x sehari	0,002
				Batang	obat luka	ditumbuk	1x sehari	0,03
100	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber L.</i>	<i>Asteraceae</i>	Bunga	sakit mata	dipetik	1x sehari	
101	Teh merah	<i>Camellia sinensis L.</i>	<i>Theaceae</i>	Daun	Ambien	diseduh	2x sehari	0,04
				Daun	Diare	diseduh	1x sehari	0,01
102	Temu giring	<i>Curcuma heyneana</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	masuk angin	digodog	2x sehari	
103	Teh hitam	<i>Camellia sinensis L.</i>	<i>Theaceae</i>	Daun	antikolesterol, asam urat	diseduh	2x sehari	0,01
104	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	pegal linu, penambah nafsu makan	digodog	3x sehari	
				Rimpang	penyakit jantung, antikanker, antibakteri	digodog	2x sehari	0,04
				Rimpang	gatal-gatal	ditumbuk	1x sehari	
105	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	imunitas, pegal linu, penambah nafsu makan, penghangat tubuh, sakit tenggorokan, asam urat	digodog	2x sehari	0,21
					liver, sakit maag, tipes	digodog	1x sehari	
106	Timun	<i>Cucumis sativus L.</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	Buah	antihipertensi, antikolesterol	diparut	1x sehari	0,18

N o	Nama Tanaman	Nama Latin	Family	Bagian yang Digunakan	Manfaat	Cara Mengolah	Frekuensi	RFC
				Buah	antihipertensi	digodog	2x sehari	
10 7	Tomat	<i>Solanum lycopersicum syn.</i>	<i>Solanaceae</i>	Buah	antikolesterol	dijus	2x sehari	
10 8	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i>	<i>Fabaceae</i>	Daun	asam urat	digodog	2x sehari	0,01
				Daun	Demam	ditumbuk	1x sehari	0,02
10 9	Wortel	<i>Daucus carota L.</i>	<i>Apiaceae</i>	Buah	obat mata	dijus	1x sehari	0,00 2

Berdasarkan hasil perhitungan ICF dari 57 jenis penyakit, peneliti menentukan jenis penyakit yang memiliki nilai ICF mendekati 1 dinyatakan dalam Tabel 4.3 sebagai penyakit yang sering dialami oleh masyarakat di Kelurahan Secang, Desa Donomulyo, Desa Pucang, Desa Kalijoso dan Desa Pancuranmas, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Berdasarkan data tabel II didapatkan hasil dengan nilai ICF mendekati 1 sebanyak 33 khasiat sedangkan ICF mendekati 0 (nol) sebanyak 24 khasiat. Pada penelitian ini hanya meninjau nilai ICF yang mendekati 1, yaitu demam berdarah menunjukkan nilai ICF 1 yang diperoleh dari tanaman Jambu biji dengan nilai RFC 0,53. Jambu biji biasanya dimanfaatkan masyarakat desa Bawodobara dalam mengobati penyakit diare. Pemanfaatan jambu biji sebagai obat diare sudah lama digunakan masyarakat dengan memanfaatkan bagian daunnya (Ziralou, 2020). Selanjutnya berdasarkan khasiat sebagai pelancar haid dihasilkan nilai ICF 1 yang diperoleh dari rimpang kunyit dengan nilai RFC 0,04. Kunyit dapat dipercaya untuk mengatasi atau menyembuhkan dismenorea. Kandungan senyawa fenolik pada kunyit dipercaya dapat digunakan sebagai antioksidan, analgetika, antimikroba, anti-inflamasi. Pada kunyit memiliki kandungan curcumine lebih spesifik yang dapat menghambat terjadinya reaksi cyclooxygenase (COX) sehingga dapat menghambat dan mengurangi terjadinya inflamasi dan akan mengurangi serta menghambat kontraksi uterus yang menyebabkan nyeri haid (Wulandari, Rodiyani and Sari, 2018). Khasiat yang digunakan untuk mengobati Panu dihasilkan nilai ICF 1 yang diperoleh dari Lengkuas dengan nilai RFC 0,01. Rimpang lengkuas memiliki berbagai khasiat di antaranya sebagai antijamur dan antibakteri. Dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan mikrobial oleh minyak atsiri dan fraksi metanol rimpang lengkuas pada beberapa spesies bakteri dan jamur adanya menunjukkan aktifitas penghambatan (Yassir and Asnah, 2019). Dalam penelitian ini nilai RFC yang dihasilkan kecil karena tidak adanya batasan tanaman dapat dilihat pada tabel 4.4. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi, Nisyawati and Anggraeni, 2018) yang berjudul “Studi Etnobotani Tumbuhan Pangan Yang Tidak Dibudidayakan Oleh Masyarakat Lokal Sub-Etnis Batak Toba, Di Desa Peadungdung Sumatera Utara, Indonesia” bahwa ICF tinggi tidak selalu didukung dengan RFC yang tinggi.

Beberapa jenis tumbuhan memiliki khasiat yang sama untuk mengobati suatu penyakit, salah satu contoh yaitu spesies alpukat (*Persea americana*), sirsak (*Annona muricata L.*), sebagai antigout, antihipertensi dan antidiabetes. Jenis tumbuhan yang memiliki lebih dari 1 khasiat untuk mengobati penyakit contohnya spesies *Psidium guajava* (jambu biji) yang

digunakan untuk mengobati penyakit diare dan demam berdarah. Jenis tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat, contohnya spesies jahe (*Zingiber officinale*) yang digunakan untuk menghangatkan tubuh, mengobati penyakit demam, batuk, pegal linu, asam urat, sakit tenggorokan dan memperkebal imun. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Secang, Desa Pancuranmas, Donomulyo, Pucang dan Kalijoso Kecamatan Secang yang memanfaatkan satu tumbuhan untuk beberapa penyakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildayati et al., (2016) menyatakan bahwa potensi tanaman obat yang paling banyak dimanfaatkan di Indonesia berasal dari famili *Zingiberaceae* yang berjumlah lebih dari 1.000 jenis dan tersebar di berbagai daerah, selain dimanfaatkan sebagai bahan rempah atau bumbu masak juga dapat digunakan sebagai bahan industri minuman, bahan sediaan simplisia dan bahan minyak atsiri. Jenis tumbuhan yang termasuk dalam famili *Zingiberaceae* telah banyak dikembangkan sebagai bahan baku obat-obatan, karena famili *Zingiberaceae* banyak mengandung senyawa metabolit yang dapat digunakan sebagai obat diantaranya minyak atsiri, kurkumin, resin, selulosa, pentose, oleoresin, desmetoksikurkumin, dan bidesmeto kurkumin, damar, gom, lemak, protein, kalsium, fosfor dan besi.

Bagian tanaman yang paling banyak digunakan masyarakat dengan persentase pengguna daun yang paling dominan yaitu sebesar 44,04%, selanjutnya pada rimpang, buah, batang, seluruh bagian tumbuhan (1 pohon), umbi, biji, gel batang, bunga, kulit kayu, air, getah dan persentase yang paling kecil yaitu akar 0,13%. Adapun alasan masyarakat Kelurahan Secang, Desa Donomulyo, Pucang, Kalijoso dan Pancuranmas lebih memilih bagian daun dari tanaman karena lebih mudah didapatkan serta lebih praktis dibanding bagian tumbuhan yang lain. Daun merupakan bagian yang sangat mudah ditemukan, serta pengumpulan dan penggunaannya relatif mudah dan sederhana. Selain itu, kemungkinan lain karena khasiat daunnya yang dikenal turun temurun lebih dalam hal penyembuhan dibandingkan bagian lainnya. Kandungan zat pada daunnya yang bermanfaat bagi kesehatan dan memiliki unsur yang dapat menyembuhkan penyakit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Silalahi et al., (2018) menyatakan bahwa daun merupakan organ tumbuhan yang paling mudah diperoleh, sehingga merupakan bagian yang paling sering dicoba oleh manusia khususnya pada daerah tropis. Sebagian masyarakat mengatakan bahwa penggunaan bagian tumbuhan obat dalam pembuatan ramuan obat, yaitu berdasarkan warisan yang mereka dapatkan secara turun-temurun dari orang-orang terdahulu (nenek moyang).

Berdasarkan hasil penelitian dari 109 spesies yang ditemukan pada masyarakat Kelurahan Secang, Desa Pancuranmas, Donomulyo, Pucang dan Kalijoso bahwa cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara digodog/direbus paling tinggi dengan jumlah 60,77%. Alasan masyarakat lebih memilih untuk menggodog/merebus tumbuhan tersebut karena ilmu yang didapat dari cara pengolahan tumbuhan obat secara turun-temurun, dan juga karena khasiat tumbuhan obat dengan cara direbus lebih efektif dibanding cara yang lain, dan sudah dibuktikan dengan masyarakat yang mempraktekkannya. Selain itu, pengolahan dengan cara ini yaitu karena penyakit yang dialami paling sering dialami sebagian besar merupakan penyakit dalam dengan cara penggunaan diminum. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efremila (2014) yang menyatakan bahwa pengolahan paling banyak digunakan yaitu

dengan cara direbus dan ditumbuk, karena penyakit yang dialami sebagian besar merupakan penyakit dalam dengan cara penggunaannya diminum. Pengolahan dengan cara ini sangat mudah dan hemat karena bisa digunakan berulang kali.

KESIMPULAN

Masyarakat di Kelurahan Secang, Desa Kalijoso, Donomulyo, Pucang dan Pancuranmas pada kecamatan Secang Kabupaten Magelang sedikitnya memanfaatkan 109 spesies tumbuhan obat, yang berasal dari 57 famili. Didapatkan hasil ICF sebanyak 57 jenis penyakit, dengan nilai ICF mendekati 1 (satu) sebanyak 33 khasiat dan ICF mendekati 0 (nol) sebanyak 24 khasiat. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan masyarakat yaitu daun. Adapun cara pengolahan yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu digodog/direbus dengan presentase tertinggi sebesar 60,77%. Sedangkan Cara Pemakaian ramuan yang paling umum dilakukan adalah secara peroral dengan cara diminum (87,18%).

DAFTAR PUSTAKA

- Dwisatyadini, M. (2017) 'Pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif', *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City*, pp. 237–270.
- Ikaditya, L. (2016) 'Hubungan Karakteristik Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA)', *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 16(1), p. 171. doi: 10.36465/jkbth.v16i1.180.
- Jennifer, H. and Saptutyingsih, E. (2015) 'Preferensi Individu Terhadap Pengobatan Tradisional di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(1), pp. 26–41.
- Komoreng, L. V. B. *et al.* (2019) 'An ethnobotanical and ethnomedicinal survey of traditionally used medicinal plants in Seymour, South Africa: An attempt toward digitization and preservation of ethnic knowledge', *Pharmacognosy Magazine*, 14(60), pp. 115–123. doi: 10.4103/pm.pm.
- Masturoh, I. and Nauri, A. (2018) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*.
- Medisa, D. *et al.* (2020) 'Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal di Dua Kecamatan Kabupaten Sleman', *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 16(2), pp. 96–104.
- Oktariani S, P. (2018) *Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Di Desa Tanjung Jati, Sumur Jaya, Negeri Ratu Tenumbang Dan Tulung Baman Pada Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Parida, Y. (2019) *Gambaran Penggunaan Obat Herbal Untuk Penyakit Hipertensi Oleh Masyarakat di Desa Kertabesuki Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*.
- Parwata, I. M. O. A. (2016) *Obat Tradisional, Universitas Udayana*.
- Puspita, A. N. I. (2019) *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Mlati*. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/15699>.

- Sakinah, P. (2018) *Studi Etnomedisin Penggunaan Tumbuhan Obat Untuk Mengobati Demam Pada Balita Oleh Masyarakat Suku Tengger Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan*.
- Shanti, R. V., Jumari and Izzati, M. (2014) 'Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat', *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 6(2), pp. 86–93. doi: 10.15294/biosaintifika.v6i2.3101.
- Sholichah, L. and Alfidhdhoh, D. (2020) 'Etnobotani Tumbuhan Liar sebagai Sumber Pangan di Dusun Mendiro, Kecamatan Wonosalam, Jombang', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), pp. 111–117. doi: 10.18343/jipi.25.1.111.
- Silalahi, M., Nisyawati, Walujo, Eko Baruto, *et al.* (2018) 'Etnomedisin Tumbuhan Obat oleh Subetnis Batak Phakpak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phapak Barat, Sumatera Utara', *Jurnal ILMU DASAR*, 19(2), pp. 77–92.
- Silalahi, M., Nisyawati, Walujo, Eko Baroto, *et al.* (2018) 'Etnomedisin Tumbuhan Obat oleh Subetnis Batak Phakpak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Barat, Sumatera Utara Ethnomedicine of Medicinal Plants By Batak Phakpak Subethnic in The Surung Mersada Village, Phakpak Bharat District, North Sumatera', *Ilmu Dasar*, 19(2), pp. 77–92.
- Silalahi, M., Nisyawati and Anggraeni, R. (2018) 'Studi Etnobotani Tumbuhan Pangan Yang Tidak Dibudidayakan Oleh Masyarakat Lokal Sub-Etnis Batak Toba, Di Desa Peadungdung Sumatera Utara, Indonesia', *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(2), pp. 241–250. doi: 10.29244/jpsl.8.2.241-250.
- Wildayati, T., Lovadi, I. and Linda, R. (2016) 'Etnomedisin Penyakit Dalam pada Suku Dayak Tabun di Desa Sungai Areh Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang', *Jurnal Protobiont*, 4(3), pp. 1–7.
- Wulandari, A., Rodiyani and Sari, R. D. P. (2018) 'Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit (*Curcuma longa* linn) dalam Mengatasi Dismenorea', *Majority*, 7(2), pp. 193–197.
- Yassir, M. and Asnah, A. (2019) 'Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara', *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), p. 17. doi: 10.22373/biotik.v6i1.4039.
- Yudhianto, E. (2017) *Perbandingan Preferensi Masyarakat Terhadap Obat Tradisional dan Obat di Puskesmas Sei Agul Kelurahan Karang Berombak Medan*.
- Ziralou, Y. P. B. (2020) 'Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), pp. 1–4.

UAD
PRESS

FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

ISBN 978-623-5635-06-4

